

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memberikan dampak yang begitu kompleks terhadap pola kehidupan manusia, teknologi yang terus mengikuti perkembangan menyebabkan banyak manfaat positif yang dapat dirasakan, namun manfaat positif tersebut tidak terlepas juga akan dampak negatif yang menyertainya yang dapat dilihat dengan adanya banyak masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara keseluruhan. Termasuk bagi anak-anak usia sekolah dasar juga dapat berpengaruh besar, terlebih ketika tidak ada yang memberi batasan anak dalam penggunaannya. (Widiastuti, 2019)

Dampak negatif tersebut salah satunya adalah terjadinya perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya akibat dari anak yang mengalami kecanduan terhadap dunia maya hingga mengaksesnya secara berlebihan tanpa mengingat waktu dan tempat. (Jamun, 2018)

Maka tidak heran jika ditemukan banyak kasus yang memperlihatkan kurangnya karakter religius yang bisa kita lihat mulai dari anak-anak, seperti ditemukannya kasus anak yang menjadi pemarah dan bersikap kasar atau bersikap temperamental ke orang lain atau teman-teman bermainnya akibat dari kecanduan bermain game serta kasus anak yang menjadi menutup diri dari orang di sekitarnya dan kurang percaya diri karena tidak terbiasa bersosialisasi dengan orang lain atau lingkungannya. (Junida, 2019)

Dengan adanya berbagai kasus yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan, sosial media berpengaruh besar di sana menjadi bukti bahwa kemajuan pada segala aspek kehidupan juga ternyata membawa dampak negatif. Terlebih terhadap anak yang masih dalam usia yang membutuhkan pengawasan dari orang tuanya untuk mencegahnya terbawa arus dalam segala bentuk kemajuan tersebut sehingga menjadi lengah terhadap nilai-nilai kehidupan dan mengabaikan tuntunan agama dengan tidak lagi memperhatikan ajaran agamanya.

Dengan ditemukannya berbagai kasus tersebut mengindikasikan bahwa karakter religius anak cenderung masih rendah, hal ini juga sebagaimana data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) yang menyatakan tercatat bahwa pada tahun 2022 kasus kekerasan terhadap anak telah mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan dari data yang ada di Simfoni (Sistem Informasi Online), tercatat terdapat sebanyak 11.057 kasus kekerasan terhadap anak sepanjang 2019 yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 11.278 kasus. Kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang signifikan hingga mencapai angka 14.517 kasus dan pada tahun 2022 pun kembali terjadi kenaikan yang signifikan yakni tercatat mencapai 16.106 kasus. (Astungoro & Suryarandika, 2023)

Di lingkungan sekolah pun terdapat beberapa masalah yang melihatkan rendahnya karakter religius siswa yang bisa kita lihat mulai dari sekolah dasar, beberapa masalah tersebut di antaranya adalah siswa yang kurang memiliki sopan santun terhadap gurunya, tidak disiplin dan

patuh pada aturan atau tata tertib sekolah dan juga banyak siswa yang tidak berkata jujur dan berkata kasar. (Zahrudin et al., 2021) Hal tersebut menjadi tanda bahwa masih banyak didapati masalah yang berkenaan dengan rendahnya karakter religius siswa. Padahal pendidikan dasar menjadi sangat penting melihat fungsinya sebagai fondasi bagi pendidikan pada jenjang sekolah selanjutnya.

Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat turut serta dalam mengatasi permasalahan tersebut sebagaimana fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam praktik proses pendidikan kenyataannya masih terjadi ketimpangan antara apa yang ada dalam proses pendidikan dengan karakter yang dimiliki siswa secara nyata. Padahal dalam dunia pendidikan, tujuan akhir dari proses pembelajaran bukanlah hanya sekedar hasil dalam bentuk ilmu pengetahuan saja, namun juga menekankan pada pembentukan karakter dan pribadi yang baik. (Amalia, 2020) Maka sebagai lembaga pendidikan, sekolah terus berupaya dengan menanamkannya melalui pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada pembelajaran di dalam kelas, ternyata masih banyak ditemukan guru yang hanya fokus dalam mengembangkan aspek kognitif saja. Padahal guru harus dapat memastikan bahwa pembelajarannya memberi dampak dalam pembentukan karakter siswa meskipun secara eksplisit dan implisit substansi dari nilai karakter telah ada pada standar isi. (Su'adah, 2021) Dalam hal ini, peran guru tidak terbatas pada sebuah aktivitas mentransfer pengetahuan saja namun berperan serta dalam upaya membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. (Lailiyah & Hasanah, 2020)

Maka dalam hal ini sekolah turut berupaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan agar tidak hanya menghasilkan hasil berupa ilmu pengetahuan saja namun juga terbentuknya karakter yang baik, upaya tersebut dapat berbentuk sebuah kegiatan pembiasaan. Pembiasaan yang merupakan aktivitas melakukan kegiatan secara berulang-ulang dianggap menjadi salah satu cara yang efektif dalam proses pembentukan karakter siswa, mengingat kebiasaan yang terus dilakukan oleh siswa secara terus menerus akan diingat dan tertanam dalam diri siswa sehingga membentuk pola yang tersistem. Selain itu kebiasaan yang terbentuk melalui sebuah pembiasaan juga tidak mudah untuk ditinggalkan maupun diubah, sehingga pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa. (Muna, 2020)

Berdasarkan hasil survei awal peneliti terkait karakter religius siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu juga masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab, seperti kurangnya tanggung jawab

akan tugas yang diberikan oleh guru, kerap merasa paling benar serta terdapat siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa, MI Nurul Hidayah Majalangu memiliki kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam menanamkan karakter religius siswa, sebab dengan pengetahuan yang dimiliki anak terkait nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah maka siswa akan semakin mengenal Allah dan ketika siswa telah semakin mengenal Allah maka diharapkan keimanannya pun semakin bertambah. Dengan keimanan yang semakin bertambah, diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki karakter religius yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-harinya. (Salsabila et al., 2022)

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu”. MI Nurul Hidayah Majalangu menjadi salah satu sekolah berbasis madrasah yang berupaya menanamkan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, salah satunya melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kerusakan moral anak dari dampak negatif globalisasi akibat penggunaan sosial media tanpa batasan
2. Karakter religius siswa cenderung masih rendah
3. Masih terjadi kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter yang dimiliki siswa secara nyata dalam proses pendidikan
4. Masih banyak ditemukan guru yang hanya fokus dalam mengembangkan aspek kognitif saja
5. Implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki pembahasan yang terarah maka penyajiannya difokuskan pada lingkup pembahasan implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius siswa. Karakter religius yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada sikap disiplin, kerja sama dan percaya diri. Penelitian ini juga dibatasi hanya pada siswa kelas VI MI Nurul Hidayah Majalangu saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi

pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu?” yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Hidayah Majalangu?
2. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius disiplin siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu?
3. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius kerja sama siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu?
4. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius percaya diri siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui pengimplementasian pembacaan Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu, atau dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna di MI Nurul Hidayah Majalangu

2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius disiplin siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius kerja sama siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu
4. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius percaya diri siswa di MI Nurul Hidayah Majalangu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai acuan untuk peneliti berikutnya yang juga meneliti terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna.

2. Manfaat praktis

- Bagi lembaga diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan karakter religius siswa.

- Bagi guru diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam membimbing dan berinteraksi dengan siswa dalam upaya menanamkan karakter religius siswa.
- Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal dalam memperkaya pengetahuan serta wawasan seputar pembentukan karakter religius siswa.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius siswa, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Lutfia Rizqi Amalia yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung” yang memiliki fokus untuk mengetahui apakah pembiasaan membaca Asmaul Husna memiliki pengaruh dalam pembentukan kepribadian religius tanggung jawab, toleransi dan jujur siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Perbedaan penelitian Lutfia Rizqi Amalia dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya berfokus untuk meneliti pembentukan kepribadian religius tanggung jawab, toleransi dan jujur sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi

pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius disiplin, kerja sama dan percaya diri siswa.

Kedua, skripsi dari Intan Pratiwi yang berjudul “Internalisasi Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Ma’arif Mojopurno Magetan” yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terkait metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter religius siswa sekaligus memberikan penjelasan terkait internalisasi karakter religius melalui program pembiasaan membaca Asmaul Husna. Dalam melakukan penelitian tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Hasil penelitian menjelaskan terdapat empat metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter religius siswa serta hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa internalisasi karakter religius melalui program pembiasaan membaca Asmaul Husna telah berjalan dengan baik. Perbedaan penelitian Intan Pratiwi dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya berfokus pada metode pembinaan karakter religius siswa, serta internalisasi karakter religius melalui program pembiasaan membaca Asmaul Husna sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius disiplin, kerja sama dan percaya diri siswa.

Ketiga, skripsi dari Wenni Yuliasutik yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna dan Shalat Berjamaah di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo

Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” yang berusaha menjabarkan terkait strategi pembentukan karakter religius siswa dan nilai-nilai religius yang terbentuk hingga hasil dari pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca asma al-husna dan shalat berjamaah di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo. Dalam melakukan penelitian digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan dan keteladanan hingga pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menjadi strategi dalam membentuk karakter religius siswa, nilai-nilai religius yang terbentuk di antaranya yaitu nilai ibadah, jihad, akhlak dan kedisiplinan. Kemudian karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan membaca asma al-husna dan shalat berjamaah yakni dapat membangkitkan motivasi siswa hingga meningkatkan ketakwaan dan sikap tanggung jawab siswa. Perbedaan penelitian Wenni Yuliastutik dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya memiliki fokus terkait upaya atau strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dan shalat berjamaah sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius disiplin, kerja sama dan percaya diri siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab disusun secara sistematis sesuai pedoman yang ada, yakni:

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bagian ini berisi tentang teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan landasan teoretis yang diterapkan di skripsi. Pada bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan implementasi, pembiasaan, Asmaul Husna dan karakter religius.

Bab III Metodologi Penelitian. Bagian ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bagian ini berisi tentang paparan jawaban atau temuan penelitian mengenai implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan karakter religius siswa

Bab V Penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran.